

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 muncul pertama kali pada awal Desember 2019, di kota Wuhan, China. Awalnya seorang penduduk kota Wuhan mengalami penyakit yang tidak biasa, para ilmuwan dari *institute of virology* di Wuhan melakukan penelitian dan berhasil mengidentifikasi penyakit tersebut, para ilmuwan tersebut kemudian menyebutnya sebagai *novel coronavirus* 2019 (nCoV-2019).

Dilansir dari kemenkes.go.id coronavirus adalah penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan, virus tersebut akan menyebabkan beberapa tahapan gejala mulai dari ringan, sedang dan berat (Kemenkes, 2020). Gejala ringan dan sedang biasanya seperti demam, batuk kering dan sesak napas. Sedangkan untuk gejala berat biasanya sesak napas, nyeri dada dan kehilangan indra penciuman atau perasa. Virus korona terus menyebar dan menularkan ke berbagai negara di seluruh dunia, kemudian pada awal bulan Maret 2020 lembaga kesehatan dunia atau WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi global atau wabah dunia yang membahayakan.

Covid-19 pertama kali masuk di Indonesia pada Maret 2020, berita ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo melalui pengumuman resmi. Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menyampaikan dua warga negara Indonesia, yang bertempat tinggal di Depok terkonfirmasi positif Covid-19 (CNN, 2020).

Sejak saat itu angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terus meningkat di Indonesia. Media nasional maupun internasional secara rutin memperbarui angka kasus harian di media. Selain itu pemberitaan tentang sektor yang terdampak, daerah yang memiliki zona merah dan *bed occupation rate* di rumah sakit marak diberitakan oleh media.

Anjuran untuk tetap di rumah, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas menjadi tontonan wajib di layar kaca, pasalnya himbauan tersebut ditayangkan oleh media massa setiap hari. Semua mata media menatap satu topik hangat yang sama yaitu berita virus korona, topik berita lainnya tidak banyak disorot oleh media.

Gambar 1 WHO Menetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global

WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi

12 Maret 2020 · Updated: 08:25:06

8089 



Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus saat melakukan media briefing Covid-19 (Dok : WHO)

Sumber : Dinkes Gorontalo

Dikutip berdasarkan Idxchannel.com (2020) terdapat 9 sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19. Sektor pertama yaitu pariwisata, sektor ini cukup tepukul akibat pandemi Covid-19. Penerapan lockdown disebutnya mengakibatkan hilangnya pengunjung yang datang membuat lebih dari 2.000 hotel dan 8.000 restoran tutup sehingga potensi pendapatan hilang sebanyak Rp 30 triliun untuk hotel dan Rp 40 triliun untuk restoran.

Sektor kedua yaitu penerbangan. Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah yang membatasi bahkan memblokir jalur keluar masuknya wisatawan baik domestik ataupun internasional membuat sektor penerbangan juga ikut redup. Tercatat dari Januari hingga April pada 4 bandara besar di Indonesia (Jakarta, Bali, Medan dan Surabaya) mengalami penurunan penumpang domestik sebesar 44% dan 45% untuk penumpang internasional. Kerugian yang ditaksir mencapai USD 812 juta atau sekitar Rp 1,1 Triliun.

Anne Tasya Mariana, 2022

Pengaruh Terpaan Informasi Tingginya Kasus COVID-19 Pada Anak Di tvOne Terhadap Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Survei Pada Orang Tua Di Jakarta Timur)

2

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Sektor selanjutnya yaitu sektor MICE (*meeting, incentives, conferences and exhibitions*). Berdasarkan pada data dari Indonesia Event Industry Council (Ivendo), Sektor MICE berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp 2,69 triliun hingga Rp 6,94 triliun. Data tersebut didapatkan berdasarkan dari 96,43% acara di 17 provinsi di Indonesia yang ditunda dan 84,20% acara yang dibatalkan karena pandemi Covid-19.

Sektor keempat adalah sektor restoran. Untuk mencegah penularan Covid-19 atau terbentuknya cluster penyebaran baru pemerintah menerapkan *lockdown* dan gerakan #dirumahaja. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mengatakan sebanyak 9.000 restoran yang tutup secara permanen, sekitar 125-150% restoran tutup per bulan.

Sektor kelima adalah sektor bioskop dan konser. Pandemi Covid-19 tentu saja berdampak besar pada industri perfilman Indonesia, pemberlakuan *lockdown* membuat bioskop dan konser terpaksa tutup dan dibatalkan. Presiden Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF), menyatakan sekitar 30 film pada tahun 2020 ditunda produksinya namun beberapa masih ada yang akan memulai syuting setelah adanya wacana *new normal*. Berdasarkan data tersebut kerugian yang ditaksir sekitar 200 miliar perbulan akibat pandemi Covid-19.

Sektor olahraga merupakan sektor keenam yang terdampak Covid-19, berbagai event olahraga terpaksa dibatalkan karena pandemi Covid-19 yang melarang adanya kerumunan. Beberapa event olahraga yang dibatalkan adalah olimpiade, liga sepak bola, Formula 1 sampai UFC.

Sektor ketujuh yaitu sektor ritel, selama Pandemi melanda dan penerapan *lockdown*, PSBB serta PPKM sektor ritel dan mal mengalami kerugian yang cukup fantastis. Angka yang fantastis ini diakibatkan dari penutupan mal yang dilakukan selama berbulan-bulan, kerugian berkisar Rp 5 triliun perbulan. Untuk daerah Jawa-Bali sendiri mengalami kerugian sebanyak Rp 3,5 triliun perbulan, angka tersebut diungkapkan oleh Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Modern Indonesia.

Sektor selanjutnya adalah sektor *consumer electronic*. Ditengah badi pandemi Covid-19 tentu saja masyarakat lebih mementingkan kebutuhan kesehatan

dan kebersihan dibandingkan yang lainnya. Masyarakat berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, tak aneh jika sektor *customer electronic* mengalami penurunan sebanyak lebih dari 25%.

Sektor otomotif adalah sektor terakhir yang cukup terdampak Covid-19. Menurut data Gaikindo penjualan di sektor ini mengalami penurunan pada bulan februari menjadi 77.847 unit, jika dibandingkan pada bulan sebelumnya yang penjualannya mencapai 81.063 unit. Industri otomotif mengalami pukulan berat selama pandemi Covid-19, pada sektor ini jutaan pekerja terpaksa diberhentikan untuk menekan pengeluaran perusahaan.

Dikutip melalui covid19.go.id tercatat secara nasional per Oktober (2021), jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 4.218.142 kasus, kasus aktif terdapat 32.876 kasus, 4.044.235 orang dinyatakan sembuh dan 142.173 orang dinyatakan meninggal dunia. Dilansir dari website Koran Jakarta DKI Jakarta (2021) merupakan provinsi penyumbang kasus terkonfirmasi positif harian terbanyak mencapai 107 orang.

Selain membahayakan virus korona dapat menyerang semua orang termasuk anak-anak, dilansir dari VOA Indonesia (2021) menurut data per Juli 2021 terdapat 777 anak di Indonesia yang meninggal dunia akibat Covid-19 dan 12,83% anak usia sekolah terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia.

Gambar 2 Jumlah Anak di Indonesia yang Terpapar Covid-19

351 Ribu Anak di Indonesia Terpapar COVID-19



Sumber : Voa Indonesia

Anne Tasya Mariana, 2022

Pengaruh Terpaan Informasi Tingginya Kasus COVID-19 Pada Anak Di tvOne Terhadap Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Survei Pada Orang Tua Di Jakarta Timur)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Untuk menekan tingginya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pemerintah memberlakukan kebijakan-kebijakan yaitu penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa masyarakat dilarang melakukan kegiatan tertentu yang berpotensi menyebarkan virus korona. Undang-undang tersebut mengatur tentang pembatasan kegiatan seperti bekerja, sekolah, kegiatan keagaman, kegiatan di tempat umum, kegiatan sosial, pembatasan moda transportasi dan kegiatan lainnya (Menkes, 2020).

Setelah hampir dua tahun hidup terbelenggu dengan pandemi dan menjalani beberapa kali PPKM hingga *lockdown*, pemerintah Indonesia mulai membuat adaptasi baru untuk hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan WFO (*work form office*) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). *Work form office* hanya diperbolehkan pada perusahaan yang bergerak di bidang essential dan kritikal.

Dilansir melalui Kompas.com (2021) perusahaan yang bergerak di bidang esensial seperti keuangan, pasar modal, perhotelan, industri orientasi ekspor serta teknologi informasi dan komunikasi, diperbolehkan WFO dengan maksimal 50% karyawan. Sedangkan pada perusahaan yang bergerak di bidang kritikal yaitu kesehatan, keamanan dan ketertiban, energi, penanganan bencana, pupuk dan petrokimia, logistik, semen dan bahan bangunan, konstruksi, objek vital nasional, proyek strategis nasional, utilitas dasar (listrik, air dan pengelolaan sampah) bisa berjalan 100% atau dengan kata lain perusahaan di bidang kritikal tidak dibatasi oleh karyawan WFH. Untuk perusahaan yang bergerak di bidang non-esensial diharuskan menerapkan WFH (*work from home*) kepada 100% karyawannya.

Dengan adanya Surat Keterangan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, yang ditantatangani oleh menteri mendikbudristek, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri (2021). Berdasarkan SKB tersebut sekolah yang diizinkan untuk melakukan PTM terbatas sebanyak 540.000 sekolah dari jumlah 471 daerah, yang berada pada wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1-3 (2021).

Gambar 3 PTM Terbatas Bisa Dilakukan di Zona Hijau

**Kemendikbudristek: PTM Terbatas Bisa
Dilakukan di Zona Hijau**



Pelajar mengenakan pelindung wajah sebelum mengikuti simulasi pembelajaran tatap muka (PTM) di SMP Negeri 07 Medan, Sumatera Utara, Kamis (17/06/2021). ANTARA FOTO/Francisco Carolia/Lmo/rwa.

Sumber : Tirto.id

Dikutip dari website Direktorat Sekolah Dasar (2021), dari Jumlah 435.650 sekolah pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di Indonesia terdapat 27,17 persen diantaranya sudah melaksanakan PTM terbatas. Dengan kata lain sebanyak 117.000 sekolah yang sudah melaksanakan PTM terbatas. Terdapat 5 Provinsi yang sudah melaksanakan PTM yaitu, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. di DKI Jakarta terdapat 610 sekolah yang melaksanakan PTM terbatas mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA/SMK (Kemendikbud, 2021).

Namun pelaksanaan PTM ini juga menuai kontroversi, Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) karakteristik anak pada usia dibawah 12 tahun masih sulit untuk menaati protokol kesehatan. IDAI tidak menyarankan untuk anak berusia dibawah 12 tahun untuk melaksanakan PTM terbatas supaya tidak menimbulkan klaster baru serta menambah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada anak (medcom, 2021).

Potensi terbentuknya klaster baru di sekolah membuat keselamatan anak terancam, ditambah saat penerapan uji coba PTM dimulai, angka Covid-19 pada anak meningkat tajam. Dilansir dari Tempo.co (2021) juru bicara forum orang tua murid menuturkan bahwa para orang tua mencemaskan beberapa hal seperti

Anne Tasya Mariana, 2022

Pengaruh Terpaan Informasi Tingginya Kasus COVID-19 Pada Anak Di tvOne Terhadap Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Survei Pada Orang Tua Di Jakarta Timur)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

penerapan protokol kesehatan, cara sekolah mengatur anak-anak ketika masuk, sistem pembelajaran, makan dan sirkulasi udara pada ruang kelas.

Setelah pelaksanaan PTM Terbatas, beberapa sekolah melaporkan bahwa terdapat sejumlah siswa positif terkonfirmasi covid-19. Dikutip dari detikhealth (2021) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaporkan per 20 September 2021 terdapat 2,8% sekolah yang melaporkan klaster covid-19. Direktur Jenderal (Dirjen) PAUD dan Pendidikan Dasar Menengah Kemendikbudristek menyampaikan klaster sekolah paling banyak terjadi di SD dengan jumlah 581 sekolah.

Akibatnya, terdapat 7 sekolah di DKI Jakarta yang ditutup sementara per September 2021 karena temuan covid-19 dan melanggar protokol kesehatan. Dikutip IDN Times (2021), Wakil Gubernur DKI Jakarta mengatakan dari 7 sekolah yang ditutup sementara, 3 diantaranya adalah sekolah dasar yaitu SD Klender 03 Pagi Jakarta Timur, SD 02 Pondok Ranggon Jakarta Timur dan SD 05 Jagakarsa Jakarta Selatan.

Dikutip berdasarkan sindonews per juni 2021, wilayah Jakarta Timur menjadi penyumbang tertinggi kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada anak. Jakarta Timur tercatat dengan 2.310 kasus, diurutan kedua terdapat wilayah Jakarta Barat dengan 1.550 kasus, lalu menyusul wilayah Jakarta Selatan dengan 1.105 kasus, selanjutnya adalah wilayah Jakarta Utara dengan 954 kasus, berikutnya adalah Jakarta Pusat dengan kasus sebanyak 836 kasus.

Gambar 4 Jakarta Timur Penyumbang Kasus Covid-19 Anak Tertinggi

Jakarta Timur Penyumbang Terbanyak Kasus Covid-19 di Jakarta



Komaruddin Bagja Arjawinangun

• Kamis, 24 Juni 2021 - 19:59 WIB



Sumber : Sindonews

Dari data yang dijabarkan diatas, hal tersebut menjadikan alasan utama penulis memilih kota Jakarta Timur sebagai lokasi penelitian, dari data yang diperoleh dari bulan Juni 2021 dan September 2021, dijabarkan bahwa di kota Jakarta Timur terdapat sekolah yang ditutup sementara karena Covid-19 dan pelanggaran protokol kesehatan serta kota Jakarta Timur masuk kedalam peringkat pertama kasus Covid-19 anak tertinggi.

Tingginya angka covid-19 pada anak di Jakarta Timur membuat orang tua cemas dan merasa harus selalu mengikuti perkembangan kasus covid-19. Orang tua melakukan pencarian informasi dengan menonton televisi untuk mendapatkan berita yang akurat tentang Covid-19. Menurut survei katadata *insight center* pada bulan November 2020, dari total 1.670 responden 49,5% responden lebih mempercayai media televisi, 20,3% responden mempercayai media sosial, 15,3% responden mempercayai situs web resmi pemerintah, 7% responden mempercayai berita online dan 4% responden lebih mempercayai media cetak (Katadata, 2020).

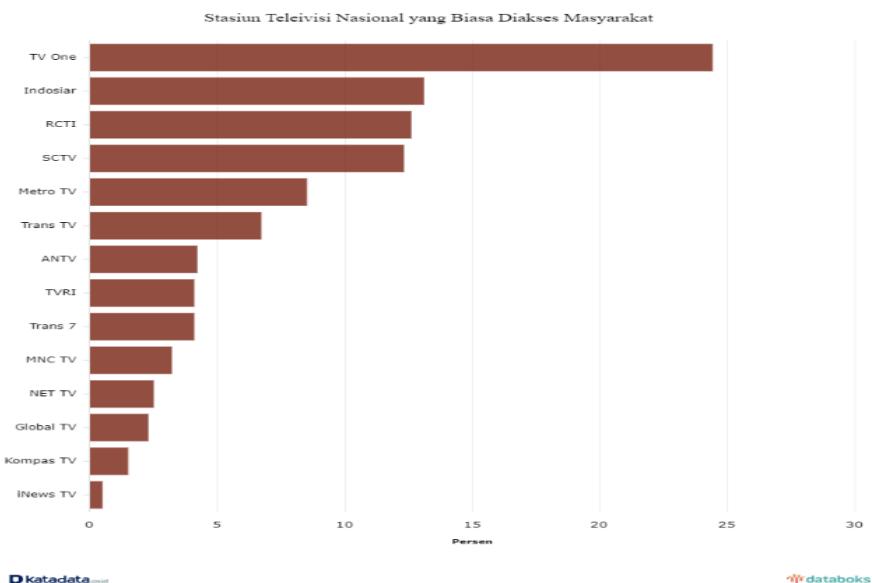
Dilansir dari survei yang dilakukan oleh Kata Data *Insight Center* pada tahun 2020 televisi yang paling sering ditonton oleh masyarakat indonesia adalah tvOne. tv One menduduki peringkat pertama dengan poin 24,4% sebagai stasiun televisi yang banyak diminati oleh masyarakat.

Anne Tasya Mariana, 2022

Pengaruh Terpaan Informasi Tingginya Kasus COVID-19 Pada Anak Di tvOne Terhadap Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Survei Pada Orang Tua Di Jakarta Timur)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 5 Stasiun Televisi Nasional yang Biasa Diakses Masyarakat



Sumber : Katadata

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh terpaan informasi tehadap perubahan sikap yang ditimbulkan setelahnya. Media televisi dipilih karena lebih banyak ditonton dan dipercaya oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi terbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua jurnal nasional yang ditulis Suku et al., (2021) dan penelitian yang ditulis oleh Valentino & Simbolon (2020) dalam jurnal tersebut membahas tentang pengaruh pemberitaan terhadap sikap, hasil penelitian mengatakan bahwa sikap seseorang akan berubah jika mengkonsumsi atau menyaksikan berita dalam durasi tertentu, hal tersebut juga didukung oleh isi berita mudah dipahami dan visualisasi yang menarik, faktualitas berita, keakuratan berita, kelengkapan isi berita (5W+1H), relevansi berita, berita yang berimbang dan berita yang tidak memihak mana pun. Penelitian berikutnya ditulis oleh Lian Agustina Setianingsih (2020), hasil penelitian tersebut adalah semakin banyak informasi atau berita Covid-19 yang dikonsumsi ibu rumah tangga terutama berita tentang pertambahan kasus dan meluasnya penyebaran wilayah terinfeksi virus menimbulkan kepanikan media.

Penelitian selanjutnya oleh Cong Liu dan Yi liu (2020), dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa media (media resmi, media komersial, media sosial dan media luar negeri) akan menimbulkan trauma dan kegelisahan pada tingkat yang berbeda-beda. Adapun penelitian lainnya yang ditulis oleh Khaifa Ma'sya (2022), Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pencarian informasi kesehatan yang selalu dilakukan terus menerus mengakibatkan timbulnya stress serta trauma terhadap masyarakat, hal tersebut membuat sebagian masyarakat kesehatan mentalnya menjadi tidak stabil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Seberapa besarkah pengaruh terpaan informasi tingginya kasus Covid-19 pada anak di tvOne terhadap kecemasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (survei pada orang tua di Jakarta Timur)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu tujuan praktis dan tujuan teoritis:

1.3.1. Tujuan Praktis

Tujuan Praktis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran terpaan informasi kasus Covid-19 pada anak terhadap kecemasan orang tua dalam pelaksanaan tatap muka.

1.3.2. Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan tentang teori kultivasi dalam penelitian ilmu komunikasi khususnya mengenai terpaan informasi di media massa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya berdasarkan masing-masing manfaat :

1.4.1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi sebagai bahan pembelajaran dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi tentang pengaruh terpaan informasi/ pemberitaan Covid-19 terhadap kecemasan.

1.4.2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya mengembangkan kajian ilmu komunikasi, terutama pada kajian komunikasi massa dengan menggunakan teori kultivasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teori yang digunakan oleh peneliti.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian (Tujuan Praktis dan Tujuan Teoritis), Manfaat Penelitian (Manfaat Praktis dan Manfaat Akademis) dan Sistematika Penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan; Konsep – Konsep Penelitian, Teori Penelitian, Kerangka Berpikir, Operasional Variabel dan Hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan; Objek Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data (Data Primer dan Data Sekunder), Teknik Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Determinan dan Uji T) dan Tabel Rencana Penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan; Hasil Penelitian serta Pembahasan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan; Kesimpulan dan Saran (Saran Praktis dan Saran Teoritis).

DAFTAR PUSTAKA

Berisi semua daftar referensi; buku, jurnal, artikel di internet dan data lainnya yang dilengkapi dengan tahun terbit, nama pengarang, dan informasi sumber yang digunakan.